

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENYAPU JALAN DI KELURAHAN BANTAN TIMUR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Fauzi Amri *¹
Mujahiddin ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: fauziamri@gmail.com¹, mujahiddin@gmail.com²

Abstrak

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya, kesejahteraan sosial secara umum diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan perawatan Kesehatan. Kesejahteraan Sosial di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1: Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pemaknaan Kesejahteraan sosial sebagai arena menempatkan kesejahteraan sosial sebagai sarana atau wahana atau alat (means) untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2004). Pada dasarnya, kebutuhan atas konsumsi yang menyangkut juga kebutuhan atas makanan memang menjadi kebutuhan primer atau kebutuhan paling mendasar bagi setiap individu. Ahli psikologi humanistik, Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhannya membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan yaitu; kebutuhan mempertahankan diri (psicologis needs), kebutuhan rasa aman (safety needs), kebutuhan sosial (social needs), kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) dan kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (self actualization needs) (Mujahiddin, 2012: xxv) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian delapan orang keluarga penyapu jalan yang berada di. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh keluarga penyapu jalan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga adalah dengan cara mengurangi konsumsi pangan keluarga, mengutang kepada tetangga atau sanak saudara dan meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja.

Kata Kunci: Kesejahteraan, keluarga, penyapu jalan

Abstract

Social welfare is a condition of fulfilling the needs of a decent life for society, so that they are able to develop themselves and can carry out their social functions. Social welfare is generally defined as a condition of prosperity (first concept), namely a condition of fulfilling all forms of life's needs, especially those of a basic nature such as food, clothing, housing and Health care. Social Welfare in Indonesia cannot be separated from what has been formulated in Law Number 11 of 2009 concerning Social Welfare Article 1 paragraph 1: Social Welfare is the condition of fulfilling the material, spiritual and social needs of citizens so that they can live a decent life and be able to develop themselves. , so that it can carry out its social functions. The meaning of social welfare as an arena places social welfare as a means or vehicle or tool (means) to achieve development goals (Suharto, 2004). Basically, the need for consumption which also involves the need for food is a primary need or the most basic need for every individual. Humanistic psychologist, Abraham Maslow in his hierarchy of needs theory divides human needs into five levels, namely; the need for self-preservation (psychological needs), the need for security (safety needs), social needs (social needs), the need for esteem (esteem needs) and the need to increase work capacity (self actualization needs) (Mujahiddin, 2012: xxv) The research method uses qualitative approach with research subjects of eight street sweeper families in. The data collection technique uses in-depth interviews with data analysis techniques using a qualitative interactive model approach as proposed by Miles and Huberman which consists of three main things, namely: Data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The research results show that the strategy used by street sweeper families to meet the family's basic needs is by reducing family food consumption, borrowing money from neighbors or relatives and asking for help from children who are already working.

Keywords: Welfare, family, street sweeper

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya, kesejahteraan sosial secara umum diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan perawatan Kesehatan. Kesejahteraan Sosial di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1: Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pemaknaan Kesejahteraan sosial sebagai arena menempatkan kesejahteraan sosial sebagai sarana atau wahana atau alat (means) untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2004).

Pembangunan kesejahteraan sosial ini menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional dimana pembangunan kesejahteraan sosial berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Hal ini karena pada prinsipnya konstruksi pembangunan kesejahteraan sosial terdiri atas serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk memajukan kondisi kehidupan manusia melalui koordinasi dan keterpaduan antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) menjadi kerangka kegiatan yang utuh, menyeluruh, berkelanjutan dan bersinergi, sehingga kesejahteraan sosial masyarakat lambat laun dapat meningkat.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau disingkat (PMKS) adalah seseorang, keluarga, bahkan sekelompok masyarakat yang tidak dapat melaksanakan kegiatan sosialnya yang disebabkan oleh suatu hambatan, kesulitan, atau juga gangguan. Hal Ini cukup berpengaruh dalam kebutuhan hidupnya secara jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai tidak dapat tercukupi (Ariyanto & Utami, 2016).

Berbagai permasalahan kesejahteraan sosial yang muncul pada masyarakat Indonesia saat ini, meliputi: menurunnya tingkat ekonomi, 4 penyimpangan norma dan perilaku, meningkatnya masalah sosial, menurunnya kualitas kesehatan, dan meningkatnya kriminalitas. Permasalahan kesejahteraan sosial tersebut dilatarbelakangi adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi saat ini, yang dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan hidup, persaingan hidup yang semakin ketat, ketidakmampuan dan keterbatasan masyarakat untuk beradaptasi (Data PSKW Yogyakarta, 2011).

Pemerintah sebagai subjek utama dalam menentukan kondisi kesejahteraan masyarakat dari apa yang diberikan oleh Pemerintah itu sendiri. Terdapat tiga unsur dalam kesejahteraan sosial ini, yaitu: tingkatan yang mana persoalan dalam sosial yang ada di masyarakat dapat dikelola, kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi, dan meningkatkan taraf hidup dapat diperluas pada lapisan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penjelasan ini mencakup kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, ataupun dalam kehidupan spiritual. Pada dasarnya, kebutuhan atas konsumsi yang menyangkut juga kebutuhan atas makanan memang menjadi kebutuhan primer atau kebutuhan paling mendasar bagi setiap individu. Ahli psikologi humanistik, Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan-nya membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan yaitu; kebutuhan mempertahankan diri (psicologis needs), kebutuhan rasa aman (safety needs), kebutuhan sosial (social needs), kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) dan kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (self actualization needs) (Mujahiddin, 2012: xxv)

Menurut Duvall dan Logan (1986) dalam Sukmawati dan Dirdjo (2021) Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga. Menurut UU. No. 10 Tahun 1992 mendefinisikan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau sumi-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya Unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan

anak Disebut keluarga, Setiap individu memiliki peran masing- masing. Ayah berperan sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah yang lebih banyak bekerja di sektor publik. Sedangkan ibu berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah, melayani suami dan anak.

Adapun fungsi keluarga yang lain adalah berkembang biak mensosialisasikan atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang tua/ jompo. Pendapat lain mengatakan fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi, pemeliharaan dan kontrol sosial. Kewajiban keluarga sebagai kelompok pertama yang dikenal keluarga hendaknya: Selalu menjaga dan memperhatikan cara pandang individu terhadap kebutuhan-kebutuhan pokoknya, baik itu bersifat organik maupun yang bersifat psikologis, Mempersiapkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan artinya keluargalah yang mempunyai tanggungjawab moral pada pendidikan anggota keluarga, Membina individu kearah cita-cita dan menanamkan kebiasaan yang baik dan benar untuk mencapai cita-cita tersebut, Sebagai modal dalam mesyarakat yang menjadi acuan baik untuk ditiru dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012) kondisi Kesejahteraan yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan fisik, psikis, sosial, intelektual, spiritual dan kemampuan mengembangkan diri sehingga dapat menunjang pencapaian hidup yang berkualitas dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan kemasyarakatan. (Pujileksono 2016: 13)

Pencapaian hidup yang berkualitas dapat diartikan sebagai kebutuhan minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup layak sebagai manusia. ILO (1976) dalam Gilarso (2008:16) mendefenisikan kebutuhan primer atau kebutuhan fisik minim berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok bagi setiap warga masyarakat, termasuk lapisan masyarakat paling miskin, yang meliputi kecukupan pangan dan gizi, sandang, perumahan, pendidikan, pelayanan kesehatan dan sarana-sarana pendukung lainnya seperti transportasi, persediaan air minum, rasa aman, dan sebagainya. Selain itu juga peluang untuk memperoleh kecukupan kebutuhan pokok tersebut, terutama dengan memperoleh kesempatan kerja.

Untuk kebutuhan pokok yang mencakup pangan dan gizi, WHO dan FAO pada tahun 1973 telah mengeluarkan rekomendasi tentang jumlah kalori dan protein untuk penduduk indonesia yang besarnya masing-masing 1.900 kalori dan 40 gram protein per orang perhari. Berdasarkan ukuran tersebut, Sajogyo kemudian membuat batasan atau klasifikasi kemiskinan di perkotaan dan pedesaan. Untuk wilayah perkotaan, seorang dikatakan miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 420 kilogram pertahunnya. Sedangkan untuk wilayah pedesaan seorang dikatakan miskin apabila mengkonsumsi 320 kilogram beras, miskin sekali apabila mengkonsumsi beras 240 kilogram dan paling miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 180 kilogram pertahun (Suyanto, 2013:4).

keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga. BKKBN (2014) keluarga sejahtera, keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak,

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Pekerjaan adalah suatu kedudukan yang memiliki kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat. Dalam arti luas Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, semakin bagus pekerjaan seseorang maka semakin sejahtera hidupnya.

Kebutuhan manusia semakin hari semakin meningkat, sedangkan pendapatan belum tentu akan meningkat. Dengan demikian para pekerja penyapu jalan mengambil inisiatif untuk melakukan suatu pekerjaan untuk menambah penghasilan dalam meningkatkan kebutuhan keluarga. Dalam penelitian ini penulis melihat peranan yang harus di emban oleh seorang penyapu jalan sebagai seorang Pekerja, dimana pekerja penyapu jalan memiliki tugas-tugas yang berat dalam mensejahterakan keluarganya. sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu keluarga, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan untuk menopang biaya rumah tangga. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja berdampak pada pergeseran peran perempuan dari sektor domestik ke public. Kontribusi perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga bertujuan untuk membantu dan mengurangi beban kepala rumah tangga dalam membiayai seluruh kebutuhan pokok serta sebagai bentuk kemandirian dari seorang Ibu rumah tangga (Gozali & Isfa, 2020). dengan begitu, seorang Ibu rumah tangga akan mampu mengatasi persoalan dalam keluarganya dengan bekerja sama dengan anak dan kepala keluarga (Jalil & Tanjung, 2020)

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah Purposive Sumpling, Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan untuk sumber data berasal dari data primer dan sekunder serta dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui obsevasi,wawancara dan studi pustaka atau dokumen. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Lokasi penelitian yang dipilih penulis sebagai objek dilaksanakannya penilitian yaitu di Kelurahan Bantan Timur Waktu Penelitian dilaksanakan pada Februari-Mei 2023 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karekteristik Keluarga Penyapu Jalan Kelurahan penyapu Jalan DiKelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung

Nama penyapu Jalan	Lama menjadi Penyapu Jalan	Jumlah Anak	Anak yang masih dibiayai	Pembagian Hasil untuk keseharian	Pekerjaan lain Selain Penyapu jalan
Elen wilia sari	9 Tahun	8	6	Makan Setiap Hari, biaya Sekolah, listrik, biaya Kesehatan, biaya kontrakan	Jasa nyetrika baju
Dahlia Siregar	3 Tahun	-	-	Makan, biaya kontrakan, Tabungan, mengirim uang ke orang tua	Tidak ada

YasnaWati	13 Tahun	7	6	Makan, listrik, uang sekolah, biaya sekolah, jajan anak-anak, kebutuhan perlengkapan sekolah.	catering makanan
Delisma Siregar	10 Tahun	4	3	Makan, listrik, uang sekolah, kebutuhan perlengkapan sekolah, tabungan keluarga	JualanKripik
Siti Omas Nst	8 Tahun	1	1	Makan, listrik, biaya kontrakan,uang sekolah, tabungan anak, keperluan pribadi	NgajarNgaji
Suhartini	3 Tahun	-	-	Makan, listrik, biaya kontrakan, tabungan keluarga, biaya urgency	Tidak ada
AsminaNst	10 Tahun	2	1	Makan, listrik, biaya kontrkan,uang sekolah, arisan, cicilan kereta	ART Parttime
Jamillah	24 Tahun	3	2	Makanan, listrik, uang sekolah, arisan, biaya sekolah	Nitip Gorengan di kantin Sekolah

Sesuai penelitian yang sudah dilakukan pekerjaan penyapu jalan yang sudah di lama dijalani sekitar 10-20 tahun, Tercatat hampir rata-rata keluarga yang dijadikan subjek penelitian ini harus menanggung biaya hidup 3 sampai 4 orang anak dengan pendapatan bulanan yang sangat minim.

Tabel 2. Startegi Pembiayaan Pendidikan Oleh Keluarga Penyapu Jalan diKelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung

Nama penyapu Jalan	Masalah Yang Dihadapi Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak	Masalah Yang Dihadapi Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak	Tingkat Keberhasilan
---------------------------	---	---	-----------------------------

Jamillah	Ongkos Transportasi umum dan jajan anak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi konsumsi pangan harian keluarga • Meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja 	Mampu tetapibelum sepenuhnya berhasil
AsminaNst	Peralatan Sekolah,Jajan anak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi konsumsi pangan harian keluarga • Meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja 	Mampu tetapibelum sepenuhnya berhasil
Siti OmasNst	Ongkos Transportasi umum, biaya sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi konsumsi pangan harian keluarga 	Mampu tetapibelum sepenuhnya berhasil
Delisma Siregar	Biaya Sekolah, ongkos transportasi umum, perlengkapansekolah, jajan anak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja • Meminjam uang dengan Rentenir • Meminjam uang dengan Rentenir 	Belum berhasil
YasnaWati	Biaya Sekolah, kebutuhan sekolah, ongkos transportasi umum, Jajan anak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghemat uang belanja • Meminjam uang ke saudara 	Belum berhasil
Elen wilia sari	Kebutuhan sekolah,biaya sekolah, jajananak sekolah, biaya transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghemat uang belanja • Meminjam uang dengan Rentenir • Gadai Barang 	Belum berhasil
Dahlia Siregar	Tidak Memiliki Tanggngan Anak Yang Bersekolah		
Suhartini			

Hal yang sama juga dirasakan oleh Elen wilia sari yang mengatakan biaya terbesar yang ia keluarkan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga adalah uangjajan anak sekolah dan biaya ongkos transportasi umum Untuk mengatasi hal tersebut, kedua perempuan ini melakukan strategi dengan menghemat pengeluaranpada belanja pangan keluarga.

“Ya terkadang dihemat dari uang belanjaan, kalau kurang juga ya terpaksa gadai barang”
 (Hasil wawancara dengan Ibu Elen wilia sari, tanggal 07 April 2023)

Strategi yang dilakukan oleh Yasna wati dan Elen wilia sari sesungguhnya belum sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Begitu juga dengan Asmina Nasution meski sudah dibantu oleh anaknya yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan

pendidikan anak-anaknya tetapi tetap saja konstribusi yang diberikan oleh anaknya yang sudah bekerja belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga lainnya.

Tabel 3. Pembiayaan Kesehatan Keluarga Penyapu Jalan Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan tembung

Nama penyapu Jalan	Status Kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan	Strategi Yang Dilakukan Ketika Anggota Keluarga Sakit
Jamillah	ada	Meminjam kepada anak yang sudah bekerja
Asmina Nst	ada	Berutang kepada tetangga
Siti Omas Nst	ada	Meminjam kepada sanaksaudara
Delisma Siregar	ada	Membiyai perobatan sendiri
Yasna Wati	ada	Meminjam kepada sanaksaudara
Elen wilia sari	ada	Meminjam kepada sanaksaudara
Dahlia Siregar	ada	Berutang kepada tetangga
Suhartini	ada	Berutang kepada tetangga

Data di atas memperlihatkan bagaimana kebutuhan atas pendidikan dan kesehatan masih menjadi kebutuhan yang sedikit sulit untuk dipenuhi oleh keluarga penyapu jalan. Dikarenakan minimnya informasi dan pengetahuan terkait BPJS ketenagakerjaan tersebut. Meski pemerintah telah memberikan subsidi pada sektor pendidikan dengan berbagai jenis program pendidikan mulai dari dana BOS, Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Program Keluarga Harapan (PKH) namun tetap saja biaya pendidikan seperti ongkos transportasi dan uang saku anak masih tetap sulit untuk dipenuhi oleh keluarga miskin. Untuk itu penting rasanya bagi pemerintah untuk dapat melakukan intervensi secara menyeluruh khususnya pada aspek pendidikan dengan memberikan subsidi tranportasi terhadap kelompok anak-anak dari keluarga miskin. Selain itu juga, pemerintah harus dapat memastikan bahwa setiap warga miskin sudah menerima Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) khususnya bagi Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI). Sehingga tidak ada lagi kelompok masyarakat miskin yang merasa berat dan terbebani dalam hal membayar premi asuransi kesehatan

Tabel 4. Menu Makanan Keluarga Penyapu Jalan di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung

Nama penyapu Jalan	Aktifitas Makan Dalam Sehari	Menu Makanan		
		Pagi	Siang	Malam
Jamillah	3 kali	Nasi Goreng	Tahu + Bayam	Telur
Asmina Nst	3 kali	Telur	Tempe + Bayam	Sambel Kacang

Siti Omas Nst	3 kali	Nasi Goreng	Ikan Sambal	Telur
DelismaSiregar	3 kali	Sambel kacang	Telur + Bayam	Tempe
Yasna Wati	3 kali	Telur	Tempe + Kangkung	Sambel Kacang
Elen wilia sari	3 kali	Nasi Goreng	Tempe + kangkung	Telur
Dahlia Siregar	2 kali	Sayur bayam, Ikan Sambel, Tahu dantempe goreng		
Suhartini	2 kali			

Pilihan tersebut terpaksa dilakukan oleh keluarga penyapu jalan karena tidak terjangkau harga kebutuhan pokok. Beras, minyak goreng, gula, cabai dan bawang adalah kebutuhan pokok yang dianggap sangat sulit untuk dipenuhi karenaharganya yang cenderung fluktuatif. Sedangkan daging ayam dan daging sapi adalah kebutuhan lauk-pauk yang sangat sulit untuk mereka penuhi karena mahalnnya harga kedua daging tersebut. Praktis, konsumsi atas daging ayam dan sapi adalah satu hal yang sangat jarang untuk dapat dipenuhi. Padahal kebutuhan atas gizi pada daging sapi dan ayam sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri anak-anak mereka.

Tabel 5. Status Kepemilikan Rumah Keluarga Penyapu Jalan Kelurahan BantanTimur Kecamatan Medan tembung

Nama penyapuJalan	Tinggal dengan sapa saja dalam satu Rumah/selain keluarga	Status Kepemilikan Rumah	Nyaman atau tidak di tempati
Jamillah	Kakak kandung	Rumah warisan	Nyaman
Asmina Nst	-	Sewa	Nyaman
Siti OmasNst	-	Rumah Sendiri	Nyaman
DelismaSiregar	-	Rumah Sendiri	Nyaman
Yasna Wati	-	Rumah Sendiri	Belum Nyaman
Elen wiliasari	-	Sewa	Nyaman
DahliaSiregar	Keponakan	Rumah Sendiri	Nyaman
Suhartini	-	Rumah sendiri	Nyaman

Dari keseluruhan hasil penelitian di atas tampak bahwa pemenuhan kebutuhan dasar keluarga Penyapu Jalan masih sangat sulit untuk diwujudkan. Berbagai macam strategi dilakukan untuk terus dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga tersebut, mulai dari; mengutang ke tetangga atau sanak saudara, memintabantuan kepada anak-anak yang sudah bekerja hingga harus mengurangi konsumsipangan rumah tangga. Itu semua dilakukan agar penghasilan bulanan dapat menutupi keseluruhan biaya kebutuhan dasar keluarga baik biaya yang dikeluarkansetiap hari hingga biaya yang tidak terduga seperti biaya kesehatan.

Realitas tersebut membuktikan bahwa perangkat kemiskinan –seperti yangdiungkapkan oleh Chamber (1987) –masih begitu kuat di kelompok masyarakat miskin khususnya yang di kepalai oleh seorang perempuan. Oleh karenanya menjadi penting bagi pemerintah untuk dapat melakukan intervensi sosial-ekonomidalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin

khususnya pada aspek pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, jaminan kesehatan dan bantuan biaya oprasional pendidikan anak. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat tingkatan pendapatan yang rendah membuat keluarga miskin yang di kepalai oleh seorang perempuan harus melakukan strategi-strategi tertentu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga agar dapat bertahan hidup.

Pemenuhan kebutuhan perumahan, hampir rata-rata keluarga penyapu jalan ini mengatakan rumah yang mereka tempati saat ini merupakan hasil dari suami mereka dan dirinya yang sudah lama menikah . Dahlia Siregar misalnya mengaku rumah yang ia tempati bersama anak-anaknya merupakan hasil kerja keras Bersama suaminya sehingga ia tidak lagi harus membayar sewa setiap tahunnya. Meski kondisi rumah yang ditinggalkan oleh suaminya ini terbilang sangat sederhana, namun Dahlia Siregar mengaku sangat nyaman tinggal di rumah tersebut. Hal berbeda justru diungkapkan oleh Yasna Wati, meski rumah yang ia tempati merupakan peninggalan suaminya namun baginya rumah tersebut dianggap tidaknyaman lagi untuk ditempati karena banyak kerusakan di beberapa sisi rumahnya.

“Memang Rumah Sendiri Tapi ya gitu kami tinggal ditengah Garapan, enggak tahu kapan tiba-tiba digusur, ditambah lagi rumah kami masihgubuk jadi kalau Siang kepanasan kalau hujan ada atap yang bocor. Jadi jauh dari kata nyaman.” (Hasil wawancara dengan Ibu Yasna Wati, Tanggal 15 April 2023)

Selain tinggal di rumah yang dibeli oleh suami, beberapa keluarga Penyapu jalan ini juga harus tinggal bersama kakak kandung mereka. Jamillah adalah salah satu keluarga Penyapu jalan yang tinggal bareng dengan Kakak kandungnya. Hal ini dikarenakan Kakaknya Jamillah belum memiliki rumah dan belum mampu menyewa rumah secara mandiri, sehingga harus tinggal dengan adeknya (Jamillah) yang sudah bekerja dan mampu untuk menyewa rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga Penyapu Jalan sudah termasuk keluarga sejahtera dilihat dari Aspek Pendapatan, Pendidikan dan Kesehatan, Sandang (pakaian), Pangan (makanan), serta Papan rumah). dikarenakan keluarga penyapu jalan sudah memenuhi kebutuhan dasar keluarga, Adapun dengan cara mengurangi konsumsi pangan keluarga, mengutang kepada tetangga atau sanak saudara dan meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja. Strategi ini dilakukan karena pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga atau anggota keluarga belum sepenuhnya mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, J. T. & Utami, A. W., 2016. Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menggunakan Metode Weighted Product Studi Kasus di IPSM Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya. Jurnal Manajemen Informatika, Volume 5, pp. 107-116.
- Azwar, 2019. Analisis Kualitas Layanan Sistem Manajemen Apartur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqual. Universitas Muhammadiyah Riau.
- BKKBN, 2014. Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga. Sumatera Utara : Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.
- BPS Sumut. 2013. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara.
- Eka Sukmawati, MM Dirdjo . 2021. Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Stroke: Literature Review
- Elmanora, Muflikhati, Alfiasari. 2012. Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis. Jurnal. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Gilarso, T. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius

- Gozali, A., & Isfa, M. Y. (2020). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4373>
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Dalam Keluarga*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58– 70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>
- Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata karya.
- Mujahiddin. 2012. *Memahami dan Mendidik Anak Autisme Melalui Perspektif dan Prinsip-Prinsip Metode Pekerjaan Sosial*. Medan: Mataniari Project.
- Putri, Rizqy Fadhlina (2019). *Third Level Dalam, Faktor Kerangka Konseptual Akutansi Keuangan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 526.
- Rambe, Armaini. 2011. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)*. Tesis (tidak diterbitkan). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Karlinawati & Eko A Meinarno (Ed). (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Tarwaka, 2008. *Managemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: HARAPAN PRESS
- Umanailo, M. (2019). *Discourse on the Consumerist Community Consumption*. *The Journal of Social Sciences Research*, 1181-1186